

ANALISIS POTENSI SEKTORAL EKONOMI KABUPATEN NIAS SELATAN METODE ANALISIS SHIFT-SHARE DAN LOCATION QUOTIENT

Oleh:

Jhon Firman Fau, S.E., M.E.

Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan

(jhontelda@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektoral ekonomi kabupaten Nias Selatan. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder periode 2012 – 2015 yang meliputi Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Propinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan. dengan menggunakan data time series. Model penelitian ini dengan menggunakan model analisis shift-share dan location quotient. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian berspesialisasi, berkompetitif dan berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan sektor pertanian tidak berspesialisasi dalam pertumbuhan ekonomi meskipun berpotensi, maka dalam hal ini pemerintah mengupayakan agar sektor yang berkompetitif dan berpotensi tetap konsisten dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi.

Keyword : kompetitif, berpotensi dan pertumbuhan ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan harapan semua negara baik negara maju, negara sedang berkembang ataupun negara dunia ketiga. Negara sedang berkembang dan negara dunia ketiga berlomba untuk menerapkan beberapa kebijakan dalam pembangunan ekonomi, Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang sedang berusaha dalam memajukan perekonomian agar tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2010:57) pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Selanjutnya menurut Todaro (2009: 25) inti nilai pembangunan ialah pertama : kecukupan artinya barang dan layanan dasar seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal yang di butuhkan pada tingkat minimum. Kedua : harga diri artinya perasaan berharga yang dinikmati suatu masyarakat jika sistem dan lembaga sosial, politik dan ekonomi menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga : kebebasan artinya situasi menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki berbagai alternatif untuk memuaskan keinginannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator melihat perkembangan kegiatan perekonomian suatu daerah, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menunjukkan ada kegiatan perbaikan yang dilakukan daerah pada subsektor dan sektor yang mampu mendorong ekonomi sehingga kebutuhan daerah tersebut tercukupi. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah mempertinggi penggunaan semua potensi yang

adabai sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan ekonomi berdampak kepada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya alam setiap daerah berbeda, maka sumber daya yang ada digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk mendukung kegiatan pertumbuhan ekonomi daerah agar pembangunan daerah yang cita-citakan bisa terealisasi, berdasarkan dari uraian latarbelakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang Analisis Potensi Sektoral Ekonomi Kabupaten Nias Selatan.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah merupakan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dalam satu periode tertentu dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Menurut Jhingan (2010 : 67) pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor Ekonomi : sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi dan pembagian kerja dan skala produksi
- b. Faktor NonEkonomi : faktor sosial dan faktor manusia

Menurut Bauer dalam suatu studinya, menunjukkan bahwa penentuan utama pertumbuhan ekonomi “adalah bakat, kemampuan, kualitas dan kecakapan, sikap, adat-istiadat, nilai, tujuan dan motivasi, serta struktur politik dan kelembagaan dan Meade (dalam Jhingan, 2010 : 266) dalam pertumbuhan ekonomi neo – klasik *output* bersih diproduksi tergantung pada empat faktor yaitu :

- Stok modal netto yang tersedia dalam bentuk mesin
- Jumlah tenaga buruh yang tersedia
- Tanah dan sumber alam yang tersedia, dan
- Keadaan pengetahuan teknik yang terus membaik sepanjang waktu

Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk produksi sebagai berikut :

$$Y =$$

$$F(K, L, N, t) \dots \dots \dots (1)$$

dimana

- Y = output netto atau pendapatan nasional netto
K = stok modal (mesin) yang ada
L = tenaga kerja
N = tanah dan sumber alam
t = waktu yang menunjukkan kemajuan teknik.

Solow berpendapat (dalam Pujoalwanto, 2014 :21) pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Maka pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

Selanjutnya menurut Sukirno (2006:423), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa baik dalam bentuk pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi modal meskipun dalam penggunaan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

B. Teori pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kegiatan tentang untuk mengetahui perkembangan kegiatan yang dihasilkan suatu negara :

- Teori Pertumbuhan Klasik : Ricardo, Malthus dan Stuart Mill
Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah Penduduk, jumlah stok barang- barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan klasik luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan dan hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, artinya pertumbuhan ekonomi tidak akan terus berlangsung dan apabila penduduk berjumlah sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang

dibuat adalah tinggi maka akan menguntungkan pihak pengusaha dan menambah investasi baru.

- Teori Pertumbuhan Neo-Klasik : Schumpeter
Menurut Schumpeter (Sukirno, 250 :2011) bahwa pertambahan pendapatan negara dari masa ke masa, perkembangannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besar kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha artinya ketidakstabilan dalam proses pembangunan ekonomi, kemakmuran dan depresi akan timbul silih berganti.

Selanjutnya schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur* yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang di perlukan masyarakat.

- Ciri – ciri pertumbuhan Ekonomi Modern
Pertumbuhan ekonomi modern merupakan pertanda penting di dalam kehidupan perekonomian. Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2010 : 57) ada enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yaitu :

- Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita
- Peningkatan produktivitas
- Laju perubahan struktural yang tinggi
- Urbanisasi
- Ekspansi negara maju
- Arus barang, modal dan orang antarbangsa

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti penelitian yang dilakukan oleh analisis subktor potensial dan pengembangan wilayahguna mendorong pembangunan di kabupaten rembang yang dilakukan Susanto (2008). menyimpulkan bahwa Kabupaten Rembang memiliki sektor-sektor basis yang potensial, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Utama (2015) Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung, dari hasil analisis menyimpulkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa merupakan sektor unggulan dan terdapat delapan sektor yang perkembangannya lebih cepat dibandingkan rata-rata perkembangan sektor yang sama di Provinsi Bali, dimana 6 diantaranya adalah sektor listrik, gas, dan airbersih; bangunan; perdagangan, hotel, dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan

sektor jasa-jasa dan sektor yang kuat adalah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nias Selatan. Dalam penelitian ini beberapa data yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nias Selatan dan Propinsi Sumatera Utara serta sektor lapangan usaha Kabupaten Nias Selatan dan Propinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data Sekunder, berupa data time series dari tahun 2012- 2015.

Data yang berhubungan dengan obyek penelitian disusun untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan alat analisis matematis yakni berupa pengamatan selama kurun waktu tertentu. Notasi yang digunakan dalam teknik penelitian ini menurut Sjafrizal (2015) yaitu :

1. Analisis Shift - Share

a. Regional Share

$$PR_{ij} = X_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \dots \dots \dots (2)$$

Merupakan komponen pertumbuhan

b. Proportionality Shift (Mixed Shift)

$$PS_{ij} = X_{ij}^0 \left\{ \frac{X_{ij}^t}{X_{ij}^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \dots \dots \dots (3)$$

Komponen

c. Differential Shift (Competitive Shift)

$$DS_{ij} = X_{ij}^0 \left\{ \frac{X_{ij}^t}{X_{ij}^0} - \frac{X_{ij}^t}{X_i^t} \right\} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- Y_t = PDRB Propinsi Sumatera Utara tahun t
- Y_0 = PDRB Propinsi Sumatera Utara tahun dasar
- X_i^t = PDRB Propinsi Sumatera Utara sektor i pada tahun t
- X_i^0 = PDRB Propinsi Sumatera Utara sektor i pada tahun dasar
- X_{ij}^t = PDRB Kabupaten Nias Selatan sektor i pada tahun t
- X_{ij}^0 = PDRB Kabupaten Nias Selatan sektor i pada tahun dasar

2. Location Quotient

$$LQ_{ij} = \frac{[Y_{ij} / \sum_i Y_{ij}] : [\sum_j Y_{ij} / \sum_i \sum_j Y_{ij}]}{\dots \dots \dots} (5)$$

Keterangan :

- Y_{ij} : PDRB Sektor i Kabupaten Nias Selatan
- Y_j : Total PDRB di Kabupaten Nias Selatan
- Y_i : PDRB Sektor i Propinsi Sumatera Utara
- Y : Total PDRB Propinsi Sumatera Utara

Dari hasil perhitungan LQ dapat diketahui bahwa :

1. Jika $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor unggulan/berpotensi di Kabupaten Nias Selatan
2. Jika $LQ < 1$, berarti sektor tersebut merupakan nonbasis atau sektor tidak berpotensi/unggulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1
PDRB Propinsi Sumatera Utara, PDRB Kabupaten Nias Selatan

NO	Uraian	Provinsi Sumatera Utara PDRB Per Sektor (Milyar Rupiah)		Kabupaten Nias Selatan PDRB Per Sektor (Milyar Rupiah)	
		2012	2015	2012	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	95405.42	109962.98	1503.9805	1686.814
B	Pertambangan dan Penggalian	4135.26	5814.94	171.96313	198.26635
C	Industri Pengolahan	76922.41	86081.4	5.06766	5.76985
D	Pengadaan Listrik dan Gas	553.4	593.97	2.09477	2.60818
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	353.75	421.96	0.95358	1.03704
F	Konstruksi	44718.29	54248.91	392.4366	442.29658
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	65384.61	77037.55	245.82061	273.95335
H	Transportasi dan Pergudangan	16827.86	20165.19	93.05287	112.17424
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8035.64	9866.78	64.70406	71.50746
J	Informasi dan Komunikasi	8930.58	11055.36	25.99313	33.30601
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11581.05	13957.95	41.59365	50.40915
L	Real Estate	15030.05	18119.23	134.11563	158.32295
M, N	Jasa Perusahaan	3182.59	3836.94	1.00576	1.21811
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12522.71	14642.06	282.14653	339.74268
P	Jasa Pendidikan	7357.22	8904.74	81.43769	93.8276
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3207.55	4066.72	24.61805	29.75307
R, S, T, U	Jasa Lainnya	1775.77	2179.19	3.47229	4.18281
PDRB Total		375924.14	440955.85	3074.4565	3505.1894

Sumber : BPS 2018 dan olahan data

Tabel 1, menunjukkan sumbangsih PDRB setiap sektor menurut lapangan usaha dari tahun 2012 sampai tahun 2015 kabupaten nias selatan berfluktuasi, pada tahun 2012 dan tahun 2015 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sumbangsih terbesar dalam mendukung PDRB Kab. Nias selatan dan di susul di sektor kontruksi dan sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor andalan dalam pergerakan perekonomian di Kab. Nias Selatan.

Tabel. 2
Analisis Regional Share, Proportionality Shift dan Differential Shift

NO	Uraian	RS	PS	DS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	260.18	-30.69	-46.65
B	Pertambangan dan Penggalian	29.75	40.10	-43.55
C	Industri Pengolahan	0.88	-0.27	0.10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.36	-0.21	0.36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.16	0.02	-0.10
F	Konstruksi	67.89	15.75	-33.78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	42.52	1.29	-15.68
H	Transportasi dan Pergudangan	16.10	2.36	0.67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.19	3.55	-7.94
J	Informasi dan Komunikasi	4.50	1.69	1.13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.20	1.34	0.28
L	Real Estate	23.20	4.36	-3.36
M,N	Jasa Perusahaan	0.17	0.03	0.01
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	48.81	-1.06	9.85
P	Jasa Pendidikan	14.09	3.04	-4.74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.26	2.34	-1.46
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0.60	0.19	-0.08

Sumber : hasil olahan

Berdasarkan data pada tabel 2, hasil analisis *Regional Share* menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi

penyumbang terbesar dengan nilai regional share sebesar 260.18

Hasil analisis *Proportionality Shift* Kabupaten Nias Selatan menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan justru tidak memiliki komponen yang berspesialisasi di karenakan nilai PS sebesar -30.69 artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak tumbuh atau kalah bersaing dengan sektor- sektor lain sedangkan sektor pertambangan dan penggalian justru memiliki nilai PS sebesar 40.10 artinya bahwa sektor tersebut berspesialisasi atau mampu dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah serta dapat bersaing dan tumbuh secara cepat.

Selanjutnya hasil *Differential Shift* sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian justru bernilai sebesar -46.65 dan -43.55 artinya sektor tersebut tidak memiliki kompetitif dalam kegiatan perekonomian di daerah Kabupaten Nias Selatan dan sektor yang memiliki nilai diatas satu yaitu sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib dan informasi dan komunikasi yaitu sebesar 9.85 dan 1.13.

Tabel 3
Hasil analisis Location Quotient

NO	Uraian	LQ				Average	Potensi Ekonomi Daerah
		Tahun					
		2012	2013	2014	2015		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.93	1.93	1.94	1.93	1.93	Berpotensi
B	Pertambangan dan Penggalian	5.08	4.28	4.28	4.29	4.48	Berpotensi
C	Industri Pengolahan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	Tidak Berpotensi
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.46	0.51	0.52	0.55	0.51	Tidak Berpotensi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.33	0.33	0.32	0.31	0.32	Tidak Berpotensi
F	Konstruksi	1.07	1.05	1.03	1.03	1.05	Berpotensi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.46	0.46	0.45	0.45	0.45	Tidak Berpotensi
H	Transportasi dan Pergudangan	0.68	0.68	0.69	0.70	0.69	Tidak Berpotensi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.98	0.96	0.94	0.91	0.95	Tidak Berpotensi
J	Informasi dan Komunikasi	0.36	0.37	0.38	0.38	0.37	Tidak Berpotensi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.44	0.44	0.46	0.45	0.45	Tidak Berpotensi
L	Real Estate	1.09	1.13	1.11	1.10	1.11	Berpotensi
MN	Jasa Perusahaan	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	Tidak Berpotensi

O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.75	2.89	2.88	2.92	2.86	Berpotensi
P	Jasa Pendidikan	1.35	1.33	1.32	1.33	1.33	Berpotensi
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.94	0.94	0.97	0.92	0.94	Tidak Berpotensi
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0.24	0.25	0.24	0.24	0.24	Tidak Berpotensi
PDRB Total							

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil data pada tabel 3, pertambangan dan penggalian memiliki koefisien LQ sebesar 4.48, menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan atau berpotensi dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Nias Selatan dan hal ini juga menunjukkan bahwa sektor tersebut harus menjadi perhatian pemerintah agar tetap konsisten dalam memajukan kegiatan ekonomi daerah, dan kemudian di susul oleh sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial sebesar 2.86 yang menunjukkan sebagai sektor berpotensi dan berbasis unggulan dan sedangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berada pada posisi ketiga dengan hasil LQ sebesar 1.93 ini menunjukkan menjadi sektor unggulan atau berpotensi dalam memajukan perekonomian daerah Kabupaten Nias selatan. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan mata pencaharian andalan masyarakat Kabupaten Nias selatan, namun dalam hal ini hasil atau pengolahannya masih sangat tradisional sehingga sumbangsuhnya dalam perekonomian masih kalah bersaing pada sektor lain, sehingga dengan perkembangan penggunaan teknologi saat ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memang tergolong dalam berbasis potensi hanya berada dalam tertekan.

Kabupaten Nias Selatan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan mata pencaharian mayoritas masyarakat, maka seiring dengan kemajuan teknologi dan perluasan perdagangan pada era saat ini, sektor tersebut mampu bersaing dengan daerah lain sehingga mampu menggairahkan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga hasil sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerah atau bisa di ekspor ke daerah lain yang pada akhirnya memajukan perekonomian daerah.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan untuk mengetahui potensi sektoral yang dimiliki oleh kabupaten Nias Selatan dengan menggunakan metode analisis *Shift-Share* dan *Location Quotient*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di kabupaten Nias Selatan tidak berkompetitif dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi daerah meskipun hasil LQ menunjukkan bahwa sektor

tersebut berpotensi. Selanjutnya sektor pertambangan dan penggalian memiliki kompetitif atau berpotensi dalam menyumbang pergerakan pertumbuhan ekonomi daerah dan berdasarkan hasil LQ sektor tersebut juga berpotensi dalam mendukung pergerakan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah di rekomendasikan untuk menjaga, membina dan mengarahkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu berkompetitif dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dikarenakan mata pencaharian andalan masyarakat kabupaten nias selatan masuk dalam sektor tersebut dan sektor pertambangan dan penggalian harus diperhatikan agar tetap konsisten dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. 2018. PDRB, (online). <https://niasselatankab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara. 2018. PDRB, (online). <https://sumut.bps.go.id>
- Sukirno, Sadono. 2011. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Edisi kedua, Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Ekonomi Makro. Edisi ketiga, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Penerjemah D. Guritno. Edisi ke enam belas. Jakarta : Rajawali Pers 2010.
- Kesuma & Utama, 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN Vol 8 NO. 1
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Todaro, Michael & Smith Stephen, 2009. Pembangunan Ekonomi. alih bahasa Agus Dharmaedisi kesebelas Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Sjafrizal. 2015. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Susanto, 2008. "Analisis Subktor Potensial Dan Pengembangan WilayahGuna Mendorong Pembangunan Di Kabupaten Rembang" MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol.18 No 2 Juli 2008